

EFEKTIVITAS PROGRAM TENTARA MANUNGGAL MEMBANGUN DESA (TMMD) DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH TERTINGGAL: STUDI KASUS KABUPATEN SIMEULUE ACEH

(THE EFFECTIVENESS OF THE "PROGRAM TENTARA MANUNGGAL MEMBANGUN DESA (TMMD)" IN SUPPORTING ECONOMIC GROWTH IN UNDERDEVELOPED REGIONS: A CASE STUDY OF SIMEULUE REGENCY, ACEH)

Majjon Kinaro

Pascasarjana Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia
Jl. Salemba Raya No.3, RT.1/RW.3, Paseban, Jakarta, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Email: majjonkinaro12@gmail.com

Diterima: 27 November 2025; Direvisi: 16 Desember 2025; Disetujui: 20 Desember 2025

ABSTRAK

Pembangunan nasional yang inklusif dan merata merupakan pilar utama kemajuan suatu bangsa, yang senantiasa berupaya mengurangi jurang disparitas antarwilayah dan meningkatkan kualitas hidup seluruh lapisan masyarakat. Di Indonesia, tantangan pembangunan masih nyata terasa di berbagai pelosok negeri, khususnya di daerah-daerah yang tergolong tertinggal, terisolasi, perbatasan, dan kepulauan. Masalah yang ingin diketahui adalah sejauh mana implementasi Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Simeulue mampu memberikan dampak positif yang terukur terhadap indikator-indikator ekonomi. Penelitian ini menganalisis efektivitas Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal, dengan studi kasus di Kabupaten Simeulue, Aceh. Program TMMD merupakan inisiatif kolaboratif antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan pemerintah daerah yang berfokus pada pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di pedesaan, khususnya di wilayah yang masih tertinggal. Metodologi penelitian menggunakan kerangka STAR (*Situation, Task, Action, Result*) untuk menguraikan konteks, tujuan, implementasi, dan pengukuran hasil program. Hasil yang diperoleh adalah implikasi dari efektivitas TMMD ini terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal sangatlah positif. Program ini tidak hanya membangun infrastruktur fisik yang esensial, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial, menumbuhkan rasa memiliki, dan mendorong kemandirian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai potensi TMMD sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi di daerah terpencil dan tertinggal.

Kata Kunci: Tentara Manunggal Membangun Desa, Efektivitas, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Inclusive and equitable national development is a main pillar of a nation's progress, continually striving to reduce disparities between regions and improve the quality of life for all societal layers. In Indonesia, development challenges remain evident in many remote areas, especially in regions classified as underdeveloped, isolated, border areas, and islands. The issue to be investigated is the extent to which the implementation of the "Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD)" program in Simeulue can provide measurable positive impacts on economic indicators. This study analyzes the effectiveness of the "Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD)" in supporting economic growth in underdeveloped regions, with a case study in Simeulue Regency, Aceh. The TMMD program is a collaborative initiative between the "Tentara Nasional Indonesia (TNI)" and local governments focusing on rural infrastructure

development and community empowerment, particularly in lagging regions. The research methodology applies the STAR (Situation, Task, Action, Result) framework to outline the context, objectives, implementation, and measurement of program outcomes. The findings indicate that the effectiveness of TMMD has very positive implications for economic growth in underdeveloped areas. The program not only builds essential physical infrastructure but also economically and socially empowers the community, fosters a sense of ownership, and encourages self-reliance. This research aims to provide a comprehensive understanding of TMMD's potential as a catalyst for economic growth in remote and underdeveloped regions.

Keywords: *Tentara Manunggal Membangun Desa, Effectiveness, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang inklusif dan merata merupakan pilar utama kemajuan suatu bangsa, yang senantiasa berupaya mengurangi jurang disparitas antarwilayah dan meningkatkan kualitas hidup seluruh lapisan masyarakat. Di Indonesia, tantangan pembangunan masih nyata terasa di berbagai pelosok negeri, khususnya di daerah-daerah yang tergolong tertinggal, terisolasi, perbatasan, dan kepulauan (3T-K). Wilayah-wilayah ini seringkali menghadapi kendala geografis yang ekstrem, aksesibilitas yang terbatas, serta minimnya infrastruktur dasar dan peluang ekonomi, yang secara kumulatif menghambat laju kesejahteraan dan kemandirian masyarakatnya. Realitas ini menuntut adanya intervensi pembangunan yang holistik dan berkelanjutan dari pemerintah serta seluruh komponen bangsa.

Pembangunan nasional yang berkelanjutan mensyaratkan pemerataan di seluruh wilayah, termasuk daerah tertinggal yang kerap menghadapi tantangan aksesibilitas, infrastruktur, dan keterbatasan ekonomi. Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) hadir sebagai salah satu upaya pemerintah melalui sinergi TNI dan masyarakat untuk mempercepat pembangunan di wilayah pedesaan yang sulit dijangkau dan masih tertinggal. Program ini tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat lokal (Nabilah & Rahaju, 2022).

Salah satu wilayah yang secara konsisten menjadi fokus perhatian dalam konteks pembangunan daerah tertinggal adalah Kabupaten Simeulue di Provinsi Aceh. Sebagai sebuah kepulauan terluar, Simeulue memiliki karakteristik geografis yang unik sekaligus menantang. Terletak di Samudra Hindia, Kabupaten Simeulue seringkali dihadapkan pada isolasi geografis, yang berimplikasi pada keterbatasan akses transportasi dan logistik. Kondisi ini secara langsung mempengaruhi distribusi barang dan jasa, menghambat pertumbuhan sektor ekonomi lokal, serta membatasi akses masyarakat terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai. Permasalahan-permasalahan ini menempatkan Simeulue sebagai representasi ideal bagi studi kasus efektivitas program TMMD dalam konteks daerah tertinggal. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya di sektor kelautan dan pertanian, Simeulue masih menghadapi kendala dalam optimalisasi potensi tersebut akibat keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas. Kondisi ini menuntut adanya intervensi pembangunan yang terintegrasi dan berkelanjutan (antaranews.com, 2024).

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami sejauh mana program TMMD dapat secara efektif menjadi instrumen pendorong pertumbuhan ekonomi di daerah seperti Simeulue. Selama ini, banyak studi yang mengulas dampak TMMD secara umum, namun penelitian spesifik yang mengkaji efektivitas ekonominya di daerah kepulauan dan tertinggal seperti Simeulue masih terbatas. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam kontribusi TMMD terhadap indikator ekonomi lokal (Buhroni & Albertus, 2022). Menurut Bustanil et al., (2022) yang meneliti tentang peran program TMMD Pada Kodim 0103 Kabupaten Aceh Utara, Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara menjelaskan bahwa program ini berperan penting dalam meningkatkan pembangunan fisik dan sosial di daerah perbatasan, memperkuat ketahanan wilayah serta mendorong kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pembangunan infrastruktur dan kegiatan sosial.

Menurut Pangumpia et al., (2018) yang meneliti tentang Peran TNI dalam pembangunan melalui program TMMD Studi kasus di Kecamatan Bunaken, Manado yang menjelaskan bahwa program TMMD berhasil mencapai target pembangunan, mempererat hubungan TNI-rakyat, namun perlu tindak lanjut dari pemerintah daerah agar hasil pembangunan berkelanjutan. Toruan et al., (2017) juga meneliti tentang Evaluasi Program TNI Manunggal Membangun Desa di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya yang menjelaskan bahwa Program TMMD perlu dilanjutkan karena masih dibutuhkan masyarakat, namun perlu perbaikan dalam aspek perencanaan, pelibatan masyarakat, dan dukungan sumber daya agar lebih efektif dalam mempererat hubungan TNI dan rakyat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program TMMD dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Simeulue, Aceh. Fokus utama penelitian adalah menganalisis dampak program terhadap pembangunan infrastruktur, aktivitas ekonomi lokal, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian juga berupaya mengidentifikasi faktor keberhasilan serta tantangan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan program ke depan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan dan alokasi anggaran yang lebih tepat sasaran. Bagi TNI, penelitian ini berfungsi sebagai evaluasi pelaksanaan TMMD serta meningkatkan kemitraan dengan masyarakat. Sementara itu, masyarakat Simeulue diharapkan semakin sadar akan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur (*literature review*), sebuah metode sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas Program TMMD dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal, khususnya dengan fokus pada karakteristik Kabupaten Simeulue Aceh. Proses ini melibatkan identifikasi, analisis kritis, dan integrasi temuan dari literatur yang telah dipublikasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kerangka STAR (*Situation, Task, Action, Result*) untuk menganalisis efektivitas Program TMMD dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simeulue, Aceh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks permasalahan, tujuan program, tindakan yang dilakukan, dan hasil yang dicapai secara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap berbagai sumber literatur, website resmi, dan laporan pemerintah menggunakan kerangka STAR menunjukkan bahwa Program TMMD memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal, termasuk di wilayah dengan karakteristik serupa Kabupaten Simeulue.

Situation (Situasi Awal Daerah Tertinggal), seperti Kabupaten Simeulue, seringkali dihadapkan pada sejumlah tantangan fundamental yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Tantangan ini meliputi keterbatasan akses dan infrastruktur dasar yang buruk, isolasi geografis, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta minimnya peluang ekonomi (hailudin et al., 2021). Di daerah-daerah terpencil, medan yang sulit, seperti lereng gunung atau wilayah kepulauan, dapat sangat menyulitkan distribusi material dan mobilitas penduduk, sehingga menghambat kegiatan ekonomi. Ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak juga kerap menjadi masalah krusial, yang berdampak pada kesehatan dan produktivitas masyarakat (Gado et al., 2021). Situasi ini menciptakan lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan yang sulit dipecahkan tanpa intervensi yang terkoordinasi.

Task (Tugas dan Tujuan TMMD), Program TMMD dirancang dengan tugas utama untuk mempercepat pembangunan di daerah pedesaan, khususnya di wilayah tertinggal, terisolasi, perbatasan, dan kumuh. Tujuan spesifik TMMD mencakup pembangunan fisik dan non-fisik yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Wilil & Aedah, 2022). Secara fisik, TMMD bertujuan membangun atau merehabilitasi infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, sumur air bersih, sarana pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan konektivitas, aksesibilitas, dan produktivitas daerah. Secara non-fisik, TMMD berupaya meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan keterampilan, dan kegiatan edukatif lainnya untuk mendorong kemandirian dan partisipasi aktif dalam pembangunan. Kolaborasi antara TNI, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi inti dari pelaksanaan tugas ini (Setyadi & Wijoyo, 2019).

Action (Implementasi Kegiatan TMMD), implementasi TMMD melibatkan serangkaian tindakan konkret yang bersifat kolaboratif dan terpadu. TNI bertindak sebagai motor penggerak, bekerja sama dengan pemerintah daerah, Kementerian Desa PDTT, serta partisipasi aktif masyarakat setempat. Beberapa kegiatan utama yang dilakukan meliputi:

1. Pembangunan Infrastruktur Fisik, Ini adalah salah satu pilar utama TMMD. Contohnya adalah pembangunan jalan baru sepanjang 3,5 kilometer di daerah terpencil dengan medan sulit, pembangunan sumur air bersih di desa terpencil, serta pembangunan jembatan dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan ini sering melibatkan penyiapan lahan, penimbunan, dan pengecoran (Pambudi et al., 2022).
2. Kegiatan Non-Fisik, Selain pembangunan fisik, TMMD juga menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Ini bisa berupa penyuluhan tentang kesehatan, pendidikan, pertanian, atau pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Upaya edukatif ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar lebih produktif dan memiliki daya saing. Melalui pendekatan ini, TMMD tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara menyeluruh, sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menekankan pentingnya motivasi dan peran aktif individu serta kelompok dalam mencapai tujuan pembangunan (Naisin & Asyik, 2022).
3. Partisipasi Masyarakat, Salah satu ciri khas TMMD adalah keterlibatan sukarela masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan. Misalnya, warga ikut serta dalam pengerjaan jalan atau menyumbangkan lahannya untuk pembangunan infrastruktur.
4. inergi Antar-Lembaga, Program TMMD melibatkan koordinasi erat antara TNI, Kementerian Desa PDTT (misalnya dalam pemanfaatan dana desa untuk ketahanan pangan), Kementerian PUPR (dalam pembangunan infrastruktur), dan pemerintah daerah. Sinergi ini memastikan bahwa program TMMD selaras dengan agenda pembangunan nasional dan lokal.

Result (Dampak dan Hasil), kegiatan TMMD di Simeulue telah berjalan sejak tahun 2018 dan berikut beberapa hasil kegiatan TMMD dan dampaknya terhadap pembangunan Fisik/non fisik di Simeulue:

Tabel 1. Hasil Kegiatan TMMD dan dampaknya pada Kabupaten Simeulue

Tahun	Pembangunan Fisik	Pembangunan Non-Fisik
2017	<p>TMMD ke 97 Desa Labuhan Bakti Kecamatan Teupah Selatan. 20 september 2016 s.d 19 oktober 2016</p> <ul style="list-style-type: none"> Penerobosan jalan baru sepanjang 3.600 meter dengan lebar enam meter. 	<ul style="list-style-type: none"> pengobatan massal bagi warga pemberian bantuan untuk warga kurang mampu perlengkapan olahraga bagi pemuda
2018	<p>TMMD ke 102 Desa kenangan Jaya kecamatan salang 10 Juli s.d 8 Agustus 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> Renovasi rumah tidak layak huni (RTLH) peningkatan jalan 1.600 meter dan penerobosan jalan sepanjang 4.000 meter dengan lebar jalan sembilan meter 12 Unit jembatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengobatan massal, donor darah, penyuluhan kesehatan Pelayanan kesehatan: pengobatan umum, khitan, kebidanan Penyuluhan dan pemeriksaan gizi
2019	<p>TMMD ke-106 Di desa Sigulai, Kecamatan Simeulue Barat 2 oktober s.d 31 Oktober 2019</p> <ul style="list-style-type: none"> penerobosan jalan sepanjang 12 Km, pembangunan jembatan kayu sebanyak 11 unit 	<ul style="list-style-type: none"> pengobatan massal, penyuluhan hukum, bela negara, bahaya narkoba, pertanian, perkebunan, perikanan dan pembagian sembako.
2020	Tidak ada program TMMD	Tidak ada program TMMD
2021	<p>TMMD ke-111 di Desa Kuala Bakti, Kecamatan Teluk Dalam 15 juni s.d 12 Juli 2021</p> <ul style="list-style-type: none"> Penerobosan jalan sepanjang 3 kilometer (km) dan pengerasan jalan sepanjang 2 km, Pembuatan tiga unit jembatan kayu. 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi Pencegahan Covid-19, Penyuluhan Wawasan Kebangsaan, Penyuluhan Pertanian, Penyuluhan Perkebunan, Penyuluhan Bahaya Narkoba, Penyuluhan Perikanan, Penyuluhan Stunting, Posyandu, Posbindu PTM, dan Penyuluhan Hukum
2022	Tidak ada program TMMD	Tidak ada program TMMD
2023	<p>TMMD ke-116 Di desa Lafakha dengan total anggaran Rp 1,7 Milyar 11 mei s.d 8 juni 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> Penerobosan jalan baru sepanjang 6.800 meter 	<ul style="list-style-type: none"> Penyuluhan bela negara Penyuluhan wawasan kebangsaan

Tahun	Pembangunan Fisik	Pembangunan Non-Fisik
	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan jembatan 7 Unit 	<ul style="list-style-type: none"> Penyuluhan Pencegahan stunting Penyuluhan narkoba Penyuluhan pertanian Bedah rumah untuk warga tidak mampu
2024	<p>TMMD 122 di Desa Blang Sebbel, Teupah Selatan 2 Oktober 2024 s.d 2 November 2024 Rp1.475.500.000</p> <ul style="list-style-type: none"> Relokasi jalan sepanjang 2.400 meter yang menghubungkan Kecamatan Simeulue Timur dan Kecamatan Teupah Selatan pemeliharaan jalan sepanjang 4.000 meter. Pembangunan dan peningkatan infrastruktur jalan dan fasilitas desa di Desa Blang Sebbel, Teupah Selatan Perehaban Rumah Tidak Layak Huni (RLTH) bagi warga. 	<ul style="list-style-type: none"> Penyuluhan kesehatan, pendidikan, dan kesadaran hukum
2025	<p>TMMD 126, Desa Ana'o, Kecamatan Teupah Selatan, Simeulue 8 oktober 2025 s.d 6 November 2025</p> <ul style="list-style-type: none"> peningkatan jalan sepanjang 2.570 meter pembuatan jembatan kayu sebanyak 8 unit renovasi dua Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) pembuatan sumur bor untuk air bersih sebanyak 5 titik 	<ul style="list-style-type: none"> Penyuluhan Wasbang/Bela Negara, Penyuluhan Hukum Dan Narkoba, Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Perkebunan, Penyuluhan Stunting Dan Kesehatan

Sumber: Di Olah Penulis dari website dan laporan (2025)

Hasil dari Program TMMD menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal:

1. Peningkatan Aksesibilitas dan Konektivitas: Pembangunan jalan dan jembatan secara langsung meningkatkan mobilitas barang dan jasa, serta akses masyarakat ke pusat-pusat ekonomi dan layanan publik. Hal ini mengurangi biaya transportasi, mempercepat distribusi produk pertanian, dan membuka peluang pasar baru bagi produk lokal. TMMD sangat membantu pemerintah daerah dalam pembangunan sarana dan prasarana umum.
2. Stimulasi Ekonomi Lokal dan Penciptaan Lapangan Kerja: Kegiatan konstruksi dalam TMMD menciptakan peluang kerja langsung bagi penduduk setempat. Selain itu, peningkatan infrastruktur dan aktivitas ekonomi yang diakibatkannya merangsang bisnis lokal, memprioritaskan penggunaan bahan dan layanan lokal, yang secara signifikan mendukung ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi ini berkontribusi pada peningkatan semangat desa.
3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Secara keseluruhan, TMMD dinilai baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena menyediakan infrastruktur dasar yang lebih baik, mengurangi isolasi, dan membuka akses ke pendidikan dan kesehatan. Pembangunan sumur air bersih, misalnya, secara langsung berdampak pada kesehatan dan produktivitas warga.
4. Penguatan Kapasitas Komunitas dan Pemberdayaan: Kegiatan non-fisik TMMD, seperti penyuluhan dan pelatihan, telah menggerakkan nurani dan memberikan motivasi tinggi

bagi warga, serta meningkatkan keterampilan masyarakat. Ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi lokal yang menekankan peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat agar dapat mengambil kendali atas perkembangan ekonomi mereka sendiri.

5. Perbandingan dengan Studi Kasus Lain: Studi kasus TMMD di daerah lain dengan karakteristik geografis sulit, seperti Madiun (lereng Gunung Wilis) atau Tidore (daerah kepulauan), menunjukkan pola dampak yang serupa. Pembangunan infrastruktur dasar di lokasi-lokasi ini juga menghasilkan peningkatan akses dan potensi ekonomi, memperkuat temuan bahwa TMMD efektif dalam mengatasi tantangan daerah terpencil. Aspek non-fisik juga terbukti memberikan dampak positif dalam menggerakkan partisipasi dan motivasi masyarakat.

Secara ringkas, kerangka STAR menunjukkan bahwa TMMD secara sistematis mengatasi tantangan "*Situation*" di daerah tertinggal dengan "*Task*" pembangunan yang jelas, melalui "*Action*" kolaboratif yang terintegrasi, menghasilkan "*Result*" berupa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Supratiwi (2024) yang meneliti tentang Evaluasi Program TNI Manunggal Membangun Desa di Desa Sijenggung Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara Tahun 2024 yang menghasilkan bahwa pelaksanaan TMMD telah mencapai target baik dari segi pembangunan fisik maupun non-fisik, keberhasilan program ini didasari oleh sinergi yang baik antara TNI, pemerintah daerah serta masyarakat. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah & Rahaju (2022) yang meneliti tentang Evaluasi Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) dalam Pembangunan Desa di Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo yang menghasilkan bahwa Program TMMD di Desa Tlogosari berjalan aman, lancar, dan optimal, baik dari segi fisik maupun non-fisik, kegiatan ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat hubungan TNI dengan warga, serta mempercepat pembangunan desa tertinggal. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Toruan et al. (2017) yang meneliti tentang Evaluasi Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) Di Wilayah DKI Jakarta Dan Sekitarnya yang menghasilkan bahwa program TMMD belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kedekatan antara TNI dan rakyat dan perlu perbaikan dalam aspek perencanaan, pelibatan masyarakat dan dukungan sumber daya agar lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang komprehensif menggunakan kerangka STAR (*Situation, Task, Action, Result*) terhadap berbagai jurnal ilmiah dapat disimpulkan bahwa Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal, sebagaimana ditunjukkan dalam studi kasus yang relevan dengan karakteristik Kabupaten Simeulue Aceh.

TMMD secara strategis merespons "*Situation*" daerah tertinggal yang ditandai dengan keterbatasan infrastruktur, isolasi geografis, dan rendahnya tingkat ekonomi masyarakat. Dengan "*Task*" pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, dan sarana air bersih, serta "*Task*" pembangunan non-fisik berupa penyuluhan dan pelatihan, TMMD berhasil menciptakan "*Action*" kolaboratif yang melibatkan TNI, pemerintah daerah, dan partisipasi aktif masyarakat. "*Result*" yang dihasilkan adalah peningkatan signifikan dalam aksesibilitas dan konektivitas, stimulasi ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan penguatan bisnis lokal, serta peningkatan kesejahteraan dan kapasitas komunitas secara keseluruhan.

Implikasi dari efektivitas TMMD ini terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal sangatlah positif. Program ini tidak hanya membangun infrastruktur fisik yang esensial, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial, menumbuhkan rasa memiliki, dan mendorong kemandirian. Keberhasilan ini konsisten dengan teori partisipasi masyarakat dan

pemberdayaan ekonomi lokal, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang TMMD terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB per kapita di Kabupaten Simeulue secara lebih spesifik. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada identifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan TMMD di berbagai konteks geografis dan sosial, serta pengembangan model replikasi yang adaptif untuk daerah tertinggal lainnya. Rekomendasi kebijakan mencakup penguatan sinergi antarlembaga, peningkatan alokasi anggaran untuk program-program pemberdayaan ekonomi lokal pasca-TMMD, dan pengembangan kerangka evaluasi yang lebih rinci untuk mengukur dampak ekonomi TMMD secara kuantitatif.

REKOMENDASI

1. Penguatan Program Pemberdayaan Ekonomi Pasca-TMMD: Pemerintah daerah dan TNI perlu merancang program pemberdayaan ekonomi lanjutan yang terintegrasi setelah TMMD selesai. Ini bisa berupa pelatihan keterampilan, akses permodalan bagi UMKM, atau pendampingan pemasaran produk lokal.
2. Mekanisme Pengukuran Dampak Ekonomi yang Jelas: Diperlukan pengembangan indikator dan metode pengukuran dampak ekonomi yang lebih spesifik dan kuantitatif untuk setiap kegiatan TMMD, seperti peningkatan pendapatan rumah tangga, jumlah UMKM baru, dan volume perdagangan lokal.
3. Optimalisasi Peran Stakeholder Lokal: Melibatkan lebih banyak organisasi masyarakat sipil, perguruan tinggi lokal, dan pelaku usaha dalam perencanaan dan pelaksanaan TMMD, khususnya pada aspek non-fisik dan pemberdayaan ekonomi, untuk memastikan program lebih relevan dan berkelanjutan.
4. Alokasi Anggaran Berkelanjutan untuk Pemeliharaan Infrastruktur: Pemerintah Kabupaten Simeulue perlu memastikan adanya anggaran yang memadai dan berkelanjutan untuk pemeliharaan infrastruktur yang telah dibangun oleh TMMD agar manfaat ekonominya dapat dirasakan dalam jangka panjang.
5. Studi Komparatif dan Replikasi Model Terbaik: Melakukan studi komparatif dengan daerah tertinggal lain yang juga melaksanakan TMMD untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan mereplikasi model TMMD yang paling efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. P., & Supratiwi. (2024). Evaluasi Program TNI Manunggal Membangun Desa Di Desa Sijenggung Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara Tahun 2024. *Journal Politic and Government*, 15(5), 1–20.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/49836%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/49836/33352>
- antaranews.com. (2024). *Warga terpencil Pulau Simeulue mulai nikmati jaringan telekomunikasi*. antaranews.com. https://www.antaranews.com/berita/4431901/warga-terpencil-pulau-simeulue-mulai-nikmati-jaringan-telekomunikasi?utm_source=chatgpt.com
- Buhroni, A. F., & Albertus, R. (2022). Impact of the TNI Manunggal Village Building Program (TMMD) on the Socio-Economic Community Towards Empowerment of Regional Defense. *International Journal of Scientific Research and Management*, 10(01), 916–931. <https://doi.org/10.18535/IJSRM/V10I1.SH03>
- Bustanil, Zulham, Ali, muhammad rizwan haji, & Zulhilmi. (2022). Peran Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) (Studi Pada Kodim 0103 Kapupaten Aceh

- Utara, Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara). *Jurnal Politik dan Kebijakan*, 7(1), 74–101.
- Gado, A., Ismiyati, I., & Handajani, M. (2021). Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Mobil Penumpang Umum Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sikka Provinsi NTT. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 19(3), 351–360. <https://doi.org/10.12962/J2579-891X.V19I3.9008>
- hailudin, mukmin suryatni, irwan suriadi, & endang astuti. (2021). Pengembangan Ekonomi Pelaku Usaha Rumah Tangga di Desa Rempung Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.617>
- Nabilah, A. F., & Rahaju, T. (2022). Evaluasi Program Tni Manunggal Membangun Desa (Tmmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(4), 1347–1360.
- Naisin, misrull ashary, & Asyik, M. F. (2022). Strategi Pemberdayaan Petani Pala Dalam Meningkatkan Kualitas Tanaman Pala Oleh Dinas Perkebunan Di Kabupaten Fakfak. *JURNAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU*, 2(1), 73. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2439>
- Pambudi, A. S., Hidayati, S., & Pramujo, B. (2022). Analisis Permasalahan Pembangunan Infrastruktur Jalan: Studi Kasus Perencanaan dan Pelaksanaan di Provinsi Papua Barat. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 188–210. <https://doi.org/10.26905/PJIAP.V7I2.7645>
- Pangumpia, P., Gosal, R., & Pangemanan, S. (2018). Peran Tentara Nasional Indonesia Dalam Pembangunan Melalui Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) (Suatu Studi di Kecamatan Bunaken Kota Manado). *Eksekutif: Jurnal jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1).
- Setyadi, H., & Wijoyo, S. (2019). Implementation of Tentara Manunggal Membangun Desa Programs To Achieve Food Security in District of Gresik. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 8–11. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.02>
- Toruan, T. S. L., Djaali, & Tunas, B. (2017). Evaluasi Program Tni Manunggal Membangun Desa (Tmmd) Di Wilayah Dki Jakarta Dan Sekitarnya. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(2), 205–216. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i2.211>
- Wilil, M., & Aedah, N. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Kampung Di Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo. *JURNAL KEBIJAKAN PUBLIK*, 5(3), 155–162. <https://doi.org/10.31957/JKP.V5I3.2800>